



Patok Peluru Dicotot, Bollard Digeser



Pemkot Jogja Kecolongan,
Tak Ada Pejabat Mengizinkan

JOGIA - Tanpa sepengetahuan Pemkot Jogja beberapa fasilitas umum di kawasan Malioboro dirusak tangan-tangan jahil. Salah satunya bollard pembatas jalan di Titik Nol Kilometer. *Bollard* dicopot dan digeser dari tempat aslinya pada Ka-

mis (7/6) malam. Hal ini ternyata untuk memberi akses kendaraan niaga atau supaya memudahkan pedagang mengangkut dagangan. Ironisnya, tak satu pun pejabat pemkot yang berwenang mengetahui hal tersebut.

Padahal bukan hanya bollard di Titik Nol Kilometer yang dipindah dari tempat aslinya.

► *Baca Patok... Hal 7*

PEDESTRIAN MALIOBORO: Suasana Titik Nol Kilometer Jogja Kamis (7/6) malam. Bollard pembatas jalan dibongkar dan dijadikan tempat duduk wisatawan. Foto kanan, bollard tertata rapi di tempat aslinya.

Patok Peluru Dicotot, Bollard Digeser

Sambungan dari hal 1

Pembatas jalan berupa patok peluru di ujung utara Jalan Malioboro, tepatnya di depan Tetenger Monumen Jogja Kembali, juga dicopot dan digeser dari tempat aslinya.

"Di depan Hotel Inna Garuda masih ada bekas patok aslinya. Kalau yang di Titik Nol Kilometer sudah dikembalikan seperti semula," ujar anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja Bidang Pemantauan dan Investigasi Baharuddin Kamba kemarin (8/6).

Meski *bollard* sudah dikembalikan ke titik awal, menurut Kamba, bukan berarti tidak ada pelanggaran. Begitu pula patok peluru di depan Tetenger Monumen Jogja Kembali, yang dicopot dan disemen ulang. "Siapa yang mengizinkan? Itu me-

masangnya pakai uang negara. Tidak bisa seenaknya dicopot," tegasnya.

Terpisah, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Ekwanto mengaku tidak tahu-menahu ihwal izin pelepasan patok peluru di depan Tetenger Monumen Jogja Kembali. Demikian pula penggeseran patok peluru di Titik Nol Kilometer. Setahu Ekwanto, izin acara di kawasan Titik Nol Kilometer menjadi kewenangan Pam Budaya. Bukan di UPT Malioboro. Kendati demikian, mengenai pencopotan patok, Ekwanto angkat tangan.

Ketidaktahuan masalah tersebut juga dialami Penjabat Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Dji Muhammad Mansur. Ditegaskan, semua *street furniture* yang dipasang di kawasan Malioboro dibuat permanen. Bukan

untuk dibuka tutup. Patok peluru terbuat dari besi. Sedangkan *bollard* batu. Fungsi utama keduanya bukan untuk tempat duduk. Tapi sebagai penghalang jalan agar kendaraan tidak masuk trotoar.

"Intinya semua *street furniture* di sana itu tidak boleh dipindah. Termasuk patok peluru dan *bollard* itu," tegasnya.

Mengenai siapa yang mencopot patok peluru dan *bollard*, serta siapa yang mengizinkannya, Mansur berjanji mencari tahu. "Karena kami yang buat, semua aktivitas terkait harus mengantongi rekomendasi kami," katanya.

Mansur mengatakan, pemanfaatan lokasi kawasan semi pedestrian Malioboro harus mendapat rekomendasi Dinas PUP-ESDM Dji. Sementara terkait kegiatan Kamis sore lalu, Mansur mengaku tak menerbitkan rekomendasi. (*pra/yog/fj*)

Instansi

Kategori

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005